

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Gulo (2000 : 19) tipe penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu bagaimana. Selanjutnya, pendekatan penelitian kualitatif menurut Ikbar (2012 : 175) merupakan suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pengertian lain menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009 : 3) tentang metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif karena teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap pelaksanaan program *safety riding* yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2009 : 63) mengatakan bahwa fokus penelitian merupakan pedoman untuk mengambil data apa saja yang relevan dengan permasalahan penelitian. Fokus harus konsisten dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan dari fokus penelitian adalah untuk membatasi studi sehingga tidak melebar dan untuk menyaring informasi yang mengalir masuk secara efektif. Oleh karena itu, peneliti memberikan pembatasan penelitian melalui fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program *safety riding* yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Bandar Lampung dengan menggunakan teori implementasi kebijakan publik George Edward III (1980. Indikator-indikator model tersebut adalah :

1. Komunikasi, indikatornya adalah :
 - a. Transmisi, penyampaian informasi penyuluhan *safety riding* kepada sasaran program.
 - b. Kejelasan, kejelasan penyampaian informasi tentang program *safety riding*.
 - c. Konsistensi, konsistensi dalam melaksanakan program *safety riding*, yaitu tentang pelaksanaan penyuluhan *safety riding*.

2. Sumber Daya (*Resources*)
 - a. Staf, Apakah cukup jumlahnya untuk melaksanakan program *safety riding*.

- b. Informasi, apakah memadai untuk keperluan implementasi program *safety riding*.
- c. Wewenang, apakah kewenangan yang dimiliki implementor sudah tepat untuk melaksanakan kebijakan program *safety riding*.
- d. Fasilitas yang digunakan dalam melaksanakan program *safety riding*.

3. Disposisi (*Disposition*)

Sikap para pelaksana dalam menjalankan program *safety riding* di kota Bandar Lampung.

4. Struktur birokrasi

- a. Standar Operation Procedure (SOP) yang digunakan dalam menjalankan program *safety riding*.
- b. Fragmentasi Koordinasi antar penanggung jawab dan pelaksana program *safety riding*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih penelitian di daerah tersebut dikarenakan Bandar Lampung adalah pusat pemerintahan Provinsi Lampung yang memiliki mobilitas tinggi dalam berbagai aspek pembangunan yang berdampak pada meningkatnya jumlah kendaraan

bermotor yang sehingga memberikan kontribusi pada banyaknya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di kota Bandar Lampung. Selain itu, menurut data Laka Lantas Polresta Bandar Lampung, pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di Bandar Lampung jumlahnya masih sangat tinggi.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman audio atau record voice, dan pengambilan foto. Sedangkan, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data primer ini merupakan inti analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Data primer ini contohnya hasil wawancara yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data terhadap implementasi program *safety riding* yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data ini pada umumnya berupa data-

data tertulis seperti laporan kegiatan dan surat-surat keputusan yang terkait dengan implementasi program *safety riding* yang dilakukan oleh Satlantas Polresta Bandar Lampung.

E. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2009 : 132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian.

Informan yang akan peneliti wawancarai adalah pihak-pihak yang terlibat dalam program *safety riding*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yaitu ingin mendapatkan data-data penelitian. Adapun informan yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara
1.	Aiptu Budiono	Kasubnit II Dikyasa Polresta Bandar Lampung	24 Oktober 2014
2.	Aiptu Jonidi	Kasubnit I Regident Polresta Bandar Lampung	24 Oktober 2014
3.	Hidayatullah	Staf Promosi PT. Lautan Teduh Interniaga/Koordinator <i>safety riding</i>	8 Desember 2014
4.	Tri Munardi	Staf Promosi PT. Tunas Dwipa Matra/	9 Desember 2014

		Koordinator <i>safety riding</i>	
5.	Sutrisno S.E.	Kasubsi Pengembangan Usaha RRI	5 Desember 2014
6.	Fahriyal S.Sos.	Kasubsi Programa 1 RRI	5 Desember 2014
7.	Kadek Purnawirawan	Ketua Sheraton Lampung Motor Community	27 September 2014
8.	Ahmad Saputra	Anggota Honda Beat Club Lampung	28 September 2014
9.	Imam Dharma Setiawan	Mahasiswa Unila	16 Januari 2015
10.	Dimas Fajar Kasih	Mahasiswa Unila	17 Januari 2015
11.	Saniman	Masyarakat	18 Januari 2015
12.	Iwan Sudrajat	Masyarakat	18 Januari 2015

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2015

Pemilihan informan-informan tersebut sebagai nara sumber dikarenakan memiliki sumber informasi yang akurat sesuai dengan data yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data sangat penting karena menjadi dasar dalam penguasaan masalah atau materi penelitian dan ketepatan fokus sesuai dengan masalah yang diteliti. Selain itu, data-data yang dikumpulkan juga berguna untuk mendukung analisis penelitian sehingga mendapatkan kemantapan dalam kesimpulan akhir. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Gulo, 2000 : 119-123) :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berjalan dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara variabel. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan ialah melakukan tanya jawab sesuai dengan masalah penelitian kepada para informan dengan menggunakan panduan wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi yang dilakukan ialah dengan terjun langsung ke lokasi dan mengamati berbagai peristiwa yang kemudian dikumpulkan sehingga menjadi sumber data yang dapat mendukung analisis penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari berbagai arsip-arsip yang dimiliki oleh Satlantas Polresta Bandar Lampung tentang program *safety riding*, dari surat kabar, maupun buku-buku atau literatur yang sesuai dengan bahasan penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 Daftar Dokumen Yang Berkaitan Dengan Penelitian

No.	Dokumen	Substansi
1.	Profil Polresta Bandar Lampung	Gambaran umum Polresta Bandar Lampung
2.	(SOP) Unit Dikyasa Sat Lantas Polresta Bandar Lampung	Berisi tentang tata cara dan prosedur teknis tugas dan fungsi pendidikan dan rekayasa lalu lintas
3.	Progiat Satlantas Polresta Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014	Berisi tentang program kerja/kegiatan Satlantas Polresta Bandar Lampung
4.	MoU Satlantas Polresta Bandar Lampung dan RRI Bandar Lampung	Berisi tentang perjanjian kerjasama antara Polresta Bandar Lampung dan RRI Bandar Lampung mengenai sosialisasi lalu lintas.
5.	Undang- Undang Nomor 22 Tahun 2009	Berisi tentang lalu lintas dan angkutan jalan

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2014

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan

tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh (Ikbar, 2012 : 186)

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012 : 244) analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, meyyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012 : 243) :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam teknik reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting dari berbagai sumber data berupa hasil wawancara, serta dokumentasi yang dimiliki. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan dianalisa lalu disesuaikan dengan kelompoknya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian sehingga kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada penelitian ini, data-data akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel dan gambar. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap para informan serta menggunakan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Peneliti menarik kesimpulan atas penelitian setelah dilakukan verifikasi secara terus-menerus, sejak awal memasuki lapangan dan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari pola tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif.

H. Teknik Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini ditekankan pada uji validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan). Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas

sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu :

1) Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non kualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan yaitu : *pertama*, penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan (*credibility*) ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data itu. Triangulasi dianggap sebagi cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memeriksa temuan di lapangan dengan membandingkannya berbagai sumber, metode, dan teori yang berhubungan dengan pembahasan.

2) Keteralihan (*transferability*)

Untuk melakukan keteralihan, peneliti mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama, peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, maupun dokumentasi secara transparan dan menguraikannya

secara rinci lalu peneliti membuat tabulasi data (terlampir) serta disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3) Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atas data-data yang ditemukan di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

4) Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti berdiskusi dengan pembimbing dan informan terhadap kebenaran data, dan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang didapat.